

STRATEGI SOSIALISASI BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL (BKKBN) PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DALAM MENINGKATKAN PENGGUNA PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DIKOTA SAMARINDA

Endah Sulistyarningsih¹

Abstrak

Strategi sosialisasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam Meningkatkan pengguna program Keluarga Berencana (KB) dikota samarind adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Dengan menggunakan informan sebagai sumber data, teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi laporan dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan model intraktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil menunjukkan bahwa Strategi Sosialisasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dalam Meningkatkan Pengguna Program Keluarga Berencana di Kota Samarinda yang paling efektif yaitu sosialisasi melalui penyuluhan. Dan beberapa strategi belum terlaksana dengan efektif dikarenakan beberapa media sosialisasi yang digunakan belum menjangkau semua sasaran program.

Kata Kunci: Strategi, Sosialisasi, BKKBN, Program KB

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan dan pembangunan keluarga tertuang bahwa pembangunan nasional mencakup semua aspek dan dimensi kehidupan termasuk perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: endah.sulistya90@gmail.com

Maka penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah dan pertumbuhan yang cepat akan memperlambat tercapainya kondisi yang ideal antara kualitas dan kuantitas dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Dan untuk mewujudkan pembangunan tersebut diselenggarakan pembangunan dan perkembangan untuk meningkatkan kualitas penduduk serta keluarga akan memperbaiki segala aspek dan dimensi pembangunan dan kehidupan masyarakat untuk lebih maju, mandiri dan dapat berdampingan dengan bangsa lain dan dapat mempercepat terwujudnya pembangunan berkelanjutan.

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk yang besar, dengan jumlah penduduk yang besarnya mencapai 259.940.857 juta jiwa terhitung 31 Desember 2010. Jumlah ini terdiri atas 132.240.055 laki-laki dan 127.700.802 perempuan. Dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi Indonesia ikut menyumbang angka yang besar pada jumlah penduduk dunia secara keseluruhan. Padahal, jumlah penduduk dunia yang tinggi bisa menimbulkan banyak masalah negatif jika tidak diantisipasi dengan berbagai program dan kebijakan yang intensif (sumber : kompas.com). Indonesia memiliki potensi sumberdaya manusia yang besar. Jika dengan jumlah penduduk yang banyak namun tidak memiliki kualitas maka Indonesia hanya akan menjadi Negara yang besar namun minim dari segi kualitas penduduknya.

Maka Pemerintah Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional melakukan penekanan jumlah angka kelahiran dengan pengelolaan dan pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Pada dasarnya pengelolaan Program Keluarga Berencana (KB) Nasional adalah suatu proses pelaksanaan pembangunan yang bertujuan untuk pengaturan kelahiran guna membangun keluarga sejahtera. Keterlibatan masyarakat yang semakin meluas dalam pengelolaan Program KB dengan sektor-sektor pembangunan lainnya. Sehingga menjadikan Program KB Nasional sebagai salah satu sektor yang strategis dan penting kontribusinya untuk keberhasilan pembangunan baik di tingkat daerah maupun nasional dalam proses pengambilan keputusan, informasi manajemen keluarga berencana Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mempunyai peran yang strategis karena harus menyediakan data dan informasi yang benar, mudah dicerna, cepat dan tepat dan akurat sehingga dapat mencapai tujuan secara optimal.

Samarinda merupakan Ibukota provinsi Kalimantan Timur yang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 791.434 jiwa pada tahun 2010, memiliki peningkatan angka jumlah penduduk dari tahun 2009 yang sebanyak 760.886 jiwa (sumber : www.setdaprovkaltim.com). Pertumbuhan penduduk Kota Samarinda mencapai 3,5 persen atau melebihi laju pertumbuhan penduduk rata-rata nasional yang hanya 1,49 persen (sumber: Kaltim.AntaraNews.com). Bertambahnya laju pertumbuhan penduduk di Kota Samarinda tidak hanya disebabkan oleh kelahiran. Tetapi juga disebabkan oleh banyaknya migrasi, atau warga pendatang dari luar daerah. Untuk itu semakin banyaknya penduduk yang ada di Kota Samarinda, Pemerintah harus bekerja keras agar laju pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh kelahiran ditekan sebisa mungkin. Melalui program-program pemerintah

melalui BKKBN. Kota Samarinda dengan peserta KB baru pada tahun 2010 sebanyak 19.354 lebih banyak dibandingkan tahun 2011 yang mengalami penurunan yaitu berjumlah 17.450 peserta KB baru (sumber : data BKKBN Provinsi KalTim). Dengan jumlah tersebut maka BKKBN Provinsi Kalimantan Timur harus memiliki strategi sosialisasi yang tepat sehingga dapat meningkatkan peserta KB baru untuk menekan jumlah angka kelahiran dan meningkatkan kualitas penduduk di Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Teori Difusi Inovasi

Difusi Inovasi. Menurut Everett M. Rogers dalam Onong (2003 :248) difusi sebagai suatu proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial. Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Sedangkan komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para pelakunya menciptakan informasi dan saling pertukaran informasi tersebut untuk mencapai pengertian bersama.

Menegenai saluran komunikasi sebagai sarana untuk menyebarkan inovasi, Rogers menyatakan bahwa media massa lebih efektif untuk menciptakan pengetahuan tentang inovasi. Sedangkan saluran antar pribadi lebih efektif dalam pembentukan dan percobaan sikap terhadap ide-ide baru.

Penerimaan terhadap sesuatu inovasi oleh suatu masyarakat tidak terjadi secara serempak. Ada yang memang sudah menanti datangnya inovasi (karena sadar akan kebutuhan), ada yang melihat dulu sekelilingnya, ada yang baru menerima setelah yakin benar akan keuntungan-keuntungan yang kelak diperoleh dengan penerimaan itu. Dan ada pula yang tetap bertahan untuk tidak mau menerima.

Pengertian Komunikasi

Menurut Onong Uchjana (2003:28) Komunikasi adalah “proses penyampaian suatu pesan seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Selanjutnya hakikat komunikasi sendiri adalah proses pernyataan antar manusia dan yang dinyatakan itu adalah fikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai penyalurnya”.

Everett M. Rogers dalam Rohim (2009:2) mendefinisikan “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku orang lain”. Sedangkan menurut Gerald R. miller (1966) dalam Rohim (2009:2) berpendapat “bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu penyampaian pesan yang disengaja dari sumber terhadap penerima dengan tujuan ,mempengaruhi tingkah laku penerima”.

Pengertian Strategi

Strategi menurut Thompson dalam Oliver (2007:2) adalah “sebuah cara untuk mencapai hasil akhir, yang menyangkut tujuan dan sasaran organisasi”. Sedangkan menurut Bennet dalam Oliver (2007:2) adalah “Strategi merupakan arah yang dipilih orang untuk diikuti dalam pencapaian misinya”.

Menurut Onong Uchjana (2003:300) strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik oprasionalnya.

Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lain dalam sebuah kelompok atau masyarakat, Wikipedia (2010). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:085) sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami dan dihayati oleh masyarakat. Selanjutnya menurut MacBride dalam onong uchjana (2003 :27) mendefinisikan bahwa “sosialisasi adalah penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif didalam masyarakat”..

Menurut Narwoko dan Suyanto (2006:86) “Sosialisasi sendiri terdiri dari sosialisasi yang disengaja yaitu sosialisasi yang dilakukan secara sadar, misalnya pendidikan, pengajaran, dakwah, pemberian petunjuk, nasehat dan lain-lain. Sedangkan sosialisasi yang tidak disengaja yaitu perilaku atau sikap sehari-hari yang dilihat atau dicontoh oleh pihak lain. Misalnya perilaku ataupun sikap seorang ayah yang ditiru oleh anak laki-lakinya, sikap seorang ibu yang ditiru oleh anak perempuannya, dan seterusnya”.

Pengertian Keluarga Berencana

Menurut undang-undang nomor 10 Tahun 1992 menjelaskan bahwa dalam sejarah peradaban manusia, keluarga dikenal sebagai suatu persekutuan (unit) terkecil. Pertama dan utama dalam masyarakat. Dari persekutuan inilah manusia berkembang biak menjadi suatu komunitas masyarakat dalam wujud marga, puak, kabilah, dan suku yang seterusnya menjadi umat dan bangsa-bangsa yang bertebaran dimuka bumi. Keluarga adalah inti dari jiwa suatu bangsa menjadi cermin dari keadaan-keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada bangsa tersebut.

Sedangkan keluarga berencana sendiri adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Untuk mencapai hal-hal tersebut maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Berdasarkan penelitian, terdapat 3,6 juta kehamilan tidak direncanakan setiap tahunnya di Amerika Serikat, separuh dari kehamilan yang tidak direncanakan ini terjadi karena pasangan tersebut tidak menggunakan

alat pencegah kehamilan, dan setengahnya lagi menggunakan alat kontrasepsi namun tidak benar cara penggunaannya.

Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pembatasan tentang suatu konsep atau pengertian yang merupakan unsur pokok dari penelitian. Oleh karena itu sesuai dengan judul penelitian ini maka peneliti merumuskan konsep yang berhubungan dengan variable-variabel yang dimaksud.

Strategi Sosialisasi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional dalam meningkatkan pengguna program keluarga berencana di kota Samarinda adalah suatu cara yang digunakan BKKBN dalam sosialisasi mulai dari merencanakan waktu, tempat, memilih sasaran, menetapkan pesan, pemilihan komunikator hingga tujuan yang diharapkan oleh BKKBN dalam sosialisasi untuk meningkatkan program keluarga berencana yang dilakukan secara langsung maupun dengan bermedia tercapai.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah BKKBN

Pada tahun 1967 Presiden Soeharto menandatangani deklarasi pemimpin-pemimpin dunia tentang kependudukan. Walaupun demikian untuk menetapkan keluarga berencana sebagai program nasional pemerintah sangat berhati-hati, karena masalah ini menyangkut budaya bangsa. Oleh karena itu sebagai langkah pertama Menteri Kesejahteraan Rakyat yaitu : Dr. Idham Chalid membentuk suatu panitia Ad-Hok yang bertugas mempelajari kemungkinan-kemungkinan keluarga berencana dijadikan program nasional. Dalam pertemuan antara Presiden dengan panitia Ad-Hok pada bulan februari 1968, Presiden menyatakan bahwa pemerintah menyetujui Program Nasional Keluarga Berencana yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan bantuan dan bimbingan pemerintah. Sehubungan dengan itu pada tanggal 7 September 1968 keluarlah instruksi Presiden Nomor 26 tahun 1968, kepada Menteri Kesejahteraan Rakyat yang isisnya antara lain :

1. Untuk membimbing, mengkoordinir serta mengawasi segala aspirasi yang ada didalam masyarakat di bidang keluarga berencana.
2. Mengusahakan segera terbentuknya suatu badan atau lembaga yang dapat menghimpun segala kegiatan di bidang keluarga berencana serta terdiri atas unsur pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan instruksi Presiden tersebut, Menteri Kesejahteraan Rakyat pada tanggal 11 Oktober 1968 mengeluarkan surat keputusan nomor 35/kpts/Kesra/X/1868 tentang pembentukan suatu lembaga keluarga berencana. Setelah memulai pertemuan lebih lanjut oleh Menteri Kesejahteraan Rakyat dengan beberapa Menteri lainnya serta tokoh-tokoh masyarakat yang terlibat usaha keluarga berencana, maka di bentuklah Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) pada tanggal 17 Oktober 1968 dengan surat Keputusan Nomor 36/kpts/Kesra/X/1968 yang berstatus lembaga semi pemerintah. Fungsi dari lembaga ini pada dasarnya mencakup dua hal, yaitu :

1. Mengembangkan keluarga berencana,

2. Mengelola segala jenis bantuan.

Visi dan Misi BKKBN

Visi : penduduk tumbuh seimbang 2015

Misi : 1. Menyelenggarakan pembangunan keluarga berencana dalam rangka :

- Penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja
- Pemenuhan hak-hak reproduksi
- Peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga peserta KB

2. Melaksanakan pengendalian penduduk melalui

- Penyerasian kebijakan pengendalian penduduk
- Penetapan parameter penduduk
- Penyediaan analisis data dan informasi pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga berencana

Program Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Untuk dapat mencapai hal tersebut maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga yang berupa Alat Dan Obat Kontrasepsi (ALOKON). Berdasarkan penelitian, terdapat 3.6 juta kehamilan tidak direncanakan setiap tahunnya di Amerika Serikat, separuh dari kehamilan yang tidak direncanakan ini terjadi karena pasangan tersebut tidak menggunakan alat pencegah kehamilan, dan setengahnya lagi menggunakan alat kontrasepsi tetapi tidak benar cara penggunaannya (sumber: Modul BKKBN).

Metode kontrasepsi bekerja dengan dasar mencegah sperma laki-laki mencapai dan membuahi telur wanita (fertilisasi) atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang di dalam rahim. Kontrasepsi dapat reversible (kembali) atau permanen (tetap). Kontrasepsi yang reversible adalah metode kontrasepsi yang dapat dihentikan setiap saat tanpa efek lama di dalam mengembalikan kesuburan atau kemampuan untuk punya anak lagi. Metode kontrasepsi permanen atau yang kita sebut sterilisasi adalah metode kontrasepsi yang tidak dapat mengembalikan kesuburan dikarenakan melibatkan tindakan operasi.

Metode kontrasepsi juga dapat digolongkan berdasarkan cara kerjanya yaitu metode *barrier* (penghalang), sebagai contoh, kondom yang menghalangi sperma; metode mekanik seperti IUD; atau metode hormonal seperti pil. Metode kontrasepsi alami tidak memakai alat-alat bantu maupun hormonal namun berdasarkan fisiologis seorang wanita dengan tujuan untuk mencegah fertilisasi (pembuahan).

Faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Selain hal tersebut, pertimbangan kontrasepsi juga didasarkan atas biaya serta peran dari agama dan kultur budaya

mengenai kontrasepsi tersebut. Faktor lainnya adalah frekuensi bersenggama, kemudahan untuk kembali hamil lagi, efek samping ke laktasi, dan efek dari kontrasepsi tersebut di masa depan.

Masalah kependudukan yang terjadi terkait dengan lajunya pertumbuhan penduduk beberapa tahun terakhir di Kota Samarinda merupakan masalah yang mendapat perhatian khusus dan penggarapan serius dari Pemerintah kota Samarinda dan ditangani melalui lembaga BKKBN Provinsi Kalimantan Timur. Untuk itu BKKBN Propinsi Kalimantan Timur dalam mengatasi dan menekah jumlah laju pertumbuhan penduduk mempunyai beberapa strategi dalam mensosialisasikan berbagai program yang bertujuan meningkatkan pengguna program ke;luarga berencana untuk mengatasi laju pertumbuhan penduduk di Kota Samarinda. Adapun pokok program keluarga berencana tersebut adalah:

1. Pelayanan Kontrasepsi alat dan obat kontrasepsi (Alokon) meliputi
 - a. Pelayanan kontrasepsi sederhana.
Adalah pelayanan yang memberikan pelayanan cara sederhana, pil KB, Suntik KB, IUD dan upaya penanggulangan efek samping, komplikasi sesuai dengan kewenangannya serta upaya rujukan.
 - b. Pelayanan Kontrasepsi Lengkap
Adalah pelayanan yang memberikan pelayanan cara sederhana, pil KB, suntik KB, IUD pemasangan dan pencabutan implant , Konrap pria bagi fasilitas yang memenuhi persyaratan.
 - c. Pelayanan Kontrasepsi Sempurna
Adalah pelayanan yang memberikan pelayanan kontrasepsi sederhana, pil KB, suntik KB, IUD pemasangan dan pencabutan implan, Konrap pria dan wanita bagi fasilitas yang memenuhi persyaratan dan penanggulangan infertilitas sesuai dengan kemampuan. Alat dan obat kontrasepsi (Alokon)
2. Jaminan Ketersediaan Kontrasepsi (JKK)
Adalah suatu sistem yang menjamin setiap pasangan yang membutuhkan pelayanan kontrasepsi dapat memperoleh alat, obat,dan cara kontrasepsi yang efektif, aman mudah di jangkau,serta dapat diperoleh sesuai dengan kemampuan ekonominya.
3. Program Kelangsungan Hidup Ibu, bayi dan Anak (Khiba) dan penanggulangan masalah remaja.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada strategi BKKBN dalam peningkatan pengguna program KB yaitu dalam penggunaan alat dan obat kontrasepsi. Pada pokok program yang telah disusun, peneliti akan menguraikan dan menggambarkan bagaimana strategi sosialisasi yang dijalankan tersebut untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan yakni meningkatkan pengguna program KB di kota samarinda.

Di kota Samarinda menurut hasil kertas kerja perorangan (KKP) pada laporan pengendalian lapangan bulan April 2013 yang masuk ke BKKBN propinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwa ada 89.405 peserta KB aktif. Yaitu terdiri dari 16.271 pengguna IUD, 1800 pengguna MOW, 4368 pengguna IMPLANT,

33.618 pengguna SUNTIKAN, dan 31.949 pengguna PIL KB serta 225 pengguna MOP dan 1.174 pengguna Kondom dengan total peserta KB aktif wanita yaitu sebanyak 88.006 dan 1.399 pada peserta KB aktif Pria (sumber: data BKKBN analisis april 2013).

Adapun kegiatan-kegiatan sosialisasi yang dilakukan BKKBN kota Samarinda dilaksanakan melalui sosialisasi baik secara tatap muka maupun bermedia, seperti penyuluhan, membuat serta menyebarkan brosur, membuat spanduk, serta melalui media cetak dan elektronik. Kegiatan sosialisasi secara tatap muka ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat berkomunikasi secara langsung dengan komunikan sehingga dapat mengetahui tanggapan dan keluhan secara langsung. Sedangkan dengan menggunakan media yang berupa media cetak dan elektronik digunakan sebagai media pendukung untuk mensosialisasikan program-program yang dapat di sebarluaskan dengan lebih mudah.

Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosialisasi tersebut, BKKBN melakukan strategi dengan menggunakan konsep POAC yaitu dimulai dengan merencanakan kegiatan yang telah ditetapkan dimana dari perencanaan tersebut diharapkan pelaksanaan dari kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Perencanaan tersebut meliputi penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, pesan yang akan disampaikan, menentukan sasaran yang tepat, menentukan komunikator, kemudian mengorganisasi setiap kegiatan sosialisasi dari strategi tersebut, melakukan kegiatan sosialisasi dan kemudian mengevaluasi setiap kegiatan tersebut untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan tersebut berjalan dengan baik dan memberikan hasil sesuai atau tidak.

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang di peroleh sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

Perencanaan

Rencana atau *plan* adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya. Berdasarkan cakupannya, rencana dapat dibagi menjadi rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis adalah rencana umum yang berlaku diseluruh lapisan organisasi sedangkan rencana operasional adalah rencana yang mengatur kegiatan sehari-hari anggota organisasi. Perencanaan sendiri adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi .

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan (Effendi 2003:300). Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja. Melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dalam hal ini teori Lasswel menjadi pendukung dalam proses strategi perencanaan , Lasswel menyatakan dalam Effendy (2003:301) “bahwa cara terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi adalah menjawab pertanyaan: (*who says what which channel to whom with what effect?*). dalam hal ini BKKBN

Propinsi Kalimantan Timur menyusun strategi sosialisasi yang dimulai dengan perencanaan yang meliputi menentukan waktu, menentukan tempat sosialisasi, menentukan sasaran, menentukan pesan apa yang akan disampaikan, dan menentukan siapa yang akan menjadi narasumber dalam menyampaikan pesan tersebut. Dan diketahui hal tersebut sangat membantu kelancaran kegiatan sosialisasi.

Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (ensiklopedia indonesia,1990). Jadi secara sederhana, organisasi adalah suatu kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dan mau terlibat dengan peraturan yang ada. Organisasi ialah suatu wadah atau tempat untuk melakukan kegiatan bersama, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

BKKBN propinsi Kalimantan Timur dalam melakukan hal pengorganisasian yaitu jenis organisasi panitia dimana organisasi tersebut dibentuk hanya untuk sementara waktu saja, setelah tugas selesai maka selesailah organisasi tersebut. Organisasi tersebut di bentuk agar kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik, terstruktur dan kerja sama yang sudah diorganisasi tersebut menapatkan hasil sesuai dengan yang menjadi tujuan BKKBN yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat yang kemudian bisa meningkatkan pengguna program KB.

Penerapan Strategi Sosialisasi melalui Komunikasi Tatap Muka dan Bermedia

Dalam melakukan kegiatan sosialisasi BKKBN menggunakan dua cara, yaitu sosialisasi melalui komunikasi tatap muka dan bermedia, berikut ini penjelasannya:

Penyuluhan adalah kegiatan sosialisasi melalui komunikasi yang dilakukan dengan menyebarkan pesan , menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau melakukan sesuatu yang dianjurkan yang dikehendaki oleh komunikator (Mahfoedz, 2007:57). kegiatan penyuluhan program KB yang dilaksanakan yaitu menyebarkan informasi tentang KB Alokon kepada masyarakat khususnya PUS dan WUS, melalui tenaga penyuluh yang mempunyai seperangkat pengetahuan dan pesan-pesan program KB yang bisa memberikan pencerahan kepada masyarakat khususnya PUS dan WUS yang belum tahu di buat lebih tahu.

Spanduk adalah media informasi dan media periklanan yang berupa kain berukuran panjang 5 meter sampai 8 meter, biasanya dipasang di tepi-tepi jalan dengan cara dibentangkan. Dari 7 jenis spanduk yang dibuat oleh BKKBN, ada 3 jenis spanduk yang berkaitan dengan program KB. Spanduk tersebut berukuran 5 x 1 meter yang berisi tulisan yang bersifat mengajak masyarakat untuk turut serta dalam program KB “ Aku Bangga Ikut KB, Dua Anak Cukup, Cegah kematian ibu Akibat 4 Kehamilan Terlalu, dan KB Pasca Persalinan dan Keguguran” disertai dengan logo program KB serta gambar keluarga dengan dua orang anak. Dari spanduk yang dibuat oleh BKKBN diharapkan dapat mengajak masyarakat yang

melihat selalu teringat akan program KB yang di usung oleh BKKBN. Dan menerapkan dalam kehidupannya. Yakni memiliki dua anak saja agar lebih mensejahterakan keluarganya.

Brosur dirancang sebagai *display public* dan diusahakan agar komunikasi terekspos oleh pesan sebanyak mungkin. Tujuan pembuatan brosur oleh BKKBN selain untuk menginformasikan program KB, juga sebagai cara untuk mempengaruhi komunikasi dalam hal ini sasarannya adalah masyarakat luas yang dikhususkan PUS dan WUS melalui pesan-pesan tertulis agar memahami pentingnya program KB, mengatur kehamilan, dan menjaga kesehatan. judul-judul brosur yang dibuat oleh BKKBN ; Pahami dan Pastikan Pilihan Cara KB Jangka Pendek Anda, tulisan-tulisan yang terdapat dalam brosur tersebut antara lain mengenai pilihan alat dan obat kontrasepsi jangka pendek seperti pil KB, kondom, suntik bulanan dan juga peringatan siapa saja yang boleh menggunakan alokon KB tersebut. Kemudian gambar-gambar yang ada didalam brosur tersebut menggambarkan setiap bagian materi dalam brosur tersebut. Dari brosur yang di buat BKKBN tersebut diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada para sasaran program KB yaitu PUS dan WUS tentang memilih alokon KB yang tepat. Banyak brosur yang dibuat oleh BKKBN yang berisi materi yang mengedukasi para pembaca brosur tersebut yang menjadi sasaran program BKKBN antara lain; Pahami dan Pastikan Pilihan Cara KB Jangka Panjang, Deteksi Dini Kanker Alat Reproduksi, KB Bukan Yang Utama Tanpa KB pembangunan Tidak Akan Berhasil, Program KB Pasca Persalinan dan Keguguran (KB PP dan PK), dan Merencanakan Kehamilan Yang Aman dan Sehat.

Surat kabar digunakan oleh BKKBN propinsi Kalimantan Timur untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh BKKBN. Seperti penyuluhan, dan memberikan kabar tentang apa saja yang telah didirai BKKBN dalam sosialisasinya tentang program KB. Dalam teknik pemuatan berita ketika mengadakan kegiatan sosialisasi BKKBN mengundang Pihak dari media cetak untuk melakukan peliputan kegiatan tersebut. Adapun surat kabar yang digunakan oleh BKKBN adalah Tribun Kaltim, Samarinda Pos, Kaltim Post dan Koran Kaltim karena surat kabar lokal ini dinilai dapat menjangkau semua kalangan masyarakat yang ada di Kota Samarinda.

Televisi memiliki kelebihan dalam hal stimulasi penerimaan pesan. Tidak seperti surat kabar yang hanya menggunakan indera pengelihatan ataupun radio yang hanya menggunakan indra pendengar, televisi memiliki kelebihan yaitu dapat didengar sekaligus dilihat (audiovisual). Hal itu dapat menunjang tersampainya pesan tentang program KB kepada komunikasi dalam hal ini pemirsanya televisi dengan baik. Pemirsanya pada umumnya terpenuhi keingintahuannya bila setiap berita disampaikan secara detail dengan gambar dan suara yang menarik. BKKBN propinsi Kalimantan Timur bekerja sama dengan televisi lokal yakni Tepian Channel dan TVRI Kaltim. Peneliti juga menilai penggunaan media sosialisasi tersebut kurang efektif dikarenakan dari apa yang diamati oleh peneliti program acara yang ditayangkan oleh televisi lokal kurang menarik minat pemirsanya, hal ini dikarenakan acara yang ditayangkan oleh televisi lokal tentang dialog interaktif maupun secara rekaman kalah menarik dibandingkan dengan saluran televisi

nasional yang ada yang menyangkan program acara dialog serupa tapi lebih mengangkat kepada tema yang lebih menarik. Hal ini menjadi tugas BKKBN agar bisa lebih atraktif dalam bekerja sama dengan televisi lokal yang ada di kota samarinda agar turun tangan langsung untuk membuat konsep acara yang lebih menarik yang harus ditampilkan untuk menunjang terwujudnya tujuan BKKBN propinsi Kalimantan Timur dalam Hal meningkatkan Pengguna Program KB atau peserta program-program BKKBN lainnya.

Radio sosialisasi yang dilakukan dengan media radio ini tidak berbeda jauh dengan sosialisasi melalui komunikasi melalui media televisi. Yaitu BKKBN hadir sebagai narasumber dari acara dialog interaktif yang di siarkan melalui radio. Penyiaran kegiatan tersebut dapat dikarenakan pihak dari radio tersebut mengundang narasumber dari BKKBN yang membidangi *issue-issue* yang diangkat menjadi tema dialog yang menjadi program siar radio tersebut ataupun pihak BKKBN meminta karena akan mengumumkan (mensosialisasikan) peraturan atau program-program terbaru BKKBN dan juga meminta radio sebagai media publikasi dari kegiatan yang diselenggarakan oleh BKKBN. BKKBN juga bekerja sama dalam pemutaran iklan layanan masyarakat. iklan tersebut sama seperti iklan layanan masyarakat yang ditayangkan ditelvisi nasional hanya saja dalam bentuk audionya. Karena iklan layanan masyarakat dalam bentuk audio dikirim dari BKKBN pusat kepada setiap lembaga BKKBN dimasing-masing propinsi untuk mendukung kegiatan sosialisasi program Keluarga Berencana. Jingle yang di siarkan diradio tersebut berdurasi 0:28 detik dengan waktu tayang pada jam tayang jam 10.30 siang, 11.45 siang, 14.25, 15.45, 19.25,dan 20.45 setiap harinya. Lama waktu penayangannya di sesuaikan dengan anggaran publikasi yang ada. Dimana di jelaskan oleh narasumber ketika dilapangan jingle tersebut ditayangkan dengan kontrak penayangan periode pertama selama 6 bulan. Radio yang digunakan oleh BKKBN adalah radio-radio lokal yang ada di samarinda yang dinilai paling sering didengarkan oleh khalayak ramai. Radio-radio tersebut adalah radio; Suara Mahakam FM, Gembira Raya Jaya (GRJ) FM, Radio RRI Kaltim, serta Paras FM. Radio- radio tersebut merupakan radio lokal yang terkenal disamarinda, dan juga radio yang paling banyak didengarkan.

Pengawasan

Dikutip dari itjen-depdagri.go.id pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. *Controlling is the process of measuring performance and taking action to ensure desired results.* Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan . *The process of ensuring that actual activities conform the planned activities.* Menurut George R. Terry (1993) Pengawasan adalah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi atasannya, dan mengambil tindakan-tindakan korektif, bila diperlukan, untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan rencana.

BKKNN dalam hal pengawasan terhadap kegiatan sosialisasi yang dilakukan yaitu memantau langsung berjalannya kegiatan sosialisasi yang kemudian segera di evaluasi dari kegiatan tersebut untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Yang kemudian hasil evaluasi tersebut menjadi bahan laporan tentang meningkat atau tidaknya pengguna program KB di kota samarinda. Dan dari hasil wawancara penelitian juga peneliti menyimpulkan bahwa sangat penting melakukan pengawasan tersebut. Agar kedepannya BKKBN dapat menjadikan tolok ukur pada kegiatan sosialisasi selanjutnya, dan agar BKKBN bisa mengetahui cara yang tepat untuk meningkatkan pengguna program KB.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurang fokusnya peserta pada apa yang disampaikan oleh narasumber disebabkan para peserta mengurus anak mereka dan karena penyuluhan bertepatan dengan kegiatan penimbangan diposyandu.
2. Dalam pembagian brosur masih terlihat beberapa brosur yang dibiarkan saja oleh masyarakat.
3. Terjadi kerusakan dan hilangnya spanduk yang telah dipasang. Dan kurang strategis dalam penempatan beberapa spanduk.
4. Dan terjadi kendala teknis pada sosialisasi melalui surat kabar, televisi, dan radio

Dan dari hasil penelitian yang diteliti oleh maka diketahui cara yang paling efektif dalam sosialisasi tersebut adalah sosialisasi secara tatap langsung yaitu melalui penyuluhan.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah peneliti peroleh selama melakukan penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya jika melaksanakan sosialisasi kegiatan penyuluhan tidak hanya bertepatan dengan kegiatan yang dilaksanakan di posyandu, melainkan penyuluhan diwaktu khusus agar peserta dapat fokus memperhatikan apa yang disampaikan oleh narasumber BKKBN.
2. Sebaiknya dalam pembagian brosur diberikan pesan bahwa jika para peserta yang diberikan brosur tersebut tidak ingin membacanya disarankan agar memberikan kepada saudara atau tetangga yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan atau seminar.
3. Sebaiknya lebih memperhatikan letak pemasangan spanduk agar mudah terlihat dan dibaca oleh masyarakat luas.
4. Bekerja sama dengan media surat kabar, televisi dan radio yang digunakan dalam mempersiapkan kegiatan sosialisasi agar kendala-kendala teknis yang terjadi bisa di hindari.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Lukiati, dan Siti. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bhakti
- Glasier, Anna, dan Alice Gabbie. 2006. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran GCE
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Nasution, Zulkarimen. 2005. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta : CV Rajawali Pers
- Narwoko, J Dwi dan Bagong Suyanto 2006. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2006. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Moelong , lexi j. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi : Prespektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Ardi Maha Satya
- Soegiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Administrasi, dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Soegiyono. 2006. *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Oliver, Sandra. 2007. *Strategi Public Relations*. Jakarta : Erlangga
- Modul Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Propinsi Kalimantan Timur
- Arsip Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional propinsi Kalimantan Timur.
- Sumber Data Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional propinsi Kalimantan Timur.
- <http://sayadea.blogspot.com/2009/10/pengertian-sosialisasi.html>) diakses pada tanggal 1 januari 2012
- (<http://adulgopar.files.wordpress.com/2009/12/keluarga-berencana-kb.pdf>) diakses 1 januari 2012
- (<http://tafsirbetawie.wordpress.com/2009/08/13/pengertian-keluarga-berencana-kb/>)
- (<http://wikipedia.com/2010/pengertian/sosialisasi/>) diakses 24 januari 2012

[http://www.setdaprovkaltim.info/pemerintahan/grafik-perbandingan-jumlah-
penduduk-kabkota-se-kaltim-2010/](http://www.setdaprovkaltim.info/pemerintahan/grafik-perbandingan-jumlah-
penduduk-kabkota-se-kaltim-2010/)) di akses 24 januari 2012

alfinnitihardjo.ohlog.com/Sosialisasi.oh112677.html) diakses 3 Mei 2012

<http://pengantar-sosiologi.blogspot.com/2009/04/bab-6-sosialisasi.html>